



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 27 April 2020

Halaman: 11

► KONDISI WARGA

Mahasiswa di Perantauan Minim Bantuan

JOGJA—Larangan mudik secara nasional memaksa mahasiswa dari luar DIY harus tetap bertahan di DIY. Hal ini membuat kondisi mereka menjadi rentan lantaran kiriman uang dari kampung halaman tersendat akibat perekonomian keluarga yang drop serta akses sulit.

Salah satu kelompok mahasiswa yang cukup terdampak akibat pandemi ini adalah Mahasiswa Maybrat DIY. Bahkan pada Jumat (24/4) lalu mereka sampai menggelar aksi di Asrama Mahasiswa Maarbyat DIY, Kotagede, Jogja, agar Pemerintah Daerah Papua Barat memberi bantuan.

Merespons hal ini, DPW Nasdem Papua Barat pada malam di hari yang sama, mengirim bantuan logistik ke Asrama Mahasiswa Maybrat DIY. Perwakilan DPW Nasdem Papua Barat, Elna Febi Astuti, mengatakan pihaknya langsung bergerak karena saat ini Pemda Papua Barat belum bisa membantu. "Dari Pemda DIY juga belum ada bantuan," ujarnya, Sabtu (25/4).

Bantuan logistik yang diberikan meliputi 100 kilogram beras, tiga kardus minyak goreng, 25 kilogram gula pasir, 10 kardus mi instan, 20 kilogram telur, sekarton sarden dan teh celup. Menurutnya, dalam situasi pandemi seperti sekarang, semua pihak harus saling membantu dan peduli pada lingkungan sekitarnya.

Di Papua, kata dia, per Jumat (23/4) terdapat kasus positif Covid-19 sebanyak 123 kasus, di mana tujuh di antaranya meninggal tujuh kasus dan 35 orang yang sembuh. Khusus di Papua Barat ada tujuh kasus positif dan satu meninggal.

Dengan kondisi ini, beberapa pemkab dan Pemkot di Papua Barat mengambil kebijakan *lockdown* lokal, di antaranya Kota Sorong, Tembrauw dan Maybrat.

Hal inilah yang lantas menyebabkan banyak warga kehilangan akses ekonominya. Akibatnya mereka yang memiliki anak sedang merantau di DIY untuk belajar tidak bisa memberi kiriman uang sebagaimana mestinya.

Koordinator Umum Mahasiswa Maybrat DIY, Bartolomius Korain, mengatakan sebagian besar mahasiswa yang sedang studi di berbagai daerah saat ini tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga nasib mereka bergantung pada kiriman orang tua. "Kondisi ini diperparah dengan diterapkannya karantina wilayah yang mengakibatkan mahasiswa terisolasi dan sulit bertahan hidup," ujar dia.

Menurut dia, Pemkab Maybrat yang semestinya bertanggung jawab melindungi masyarakatnya justru bergerak sangat lambat. Oleh sebab itu dia mendesak Pemkab Maybrat segera mendistribusikan bantuan ke seluruh mahasiswa Maybrat di DIY dan daerah lainnya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005